

**RENCANA
STRATEGIS
(RENSTRA) BALAI
BESAR PELATIHAN
PERTANIAN
BATANGKALU
TAHUN 2020-2024**

**BALAI BESAR PELATIHAN
PERTANIAN BATANGKALUKU**



KATA PENGANTAR

Mengacu pada Keputusan Kepala Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Nomor: 133/KPTS/RC.020/I/05/2020, tanggal 22 Mei 2020, tentang Rencana Strategis (Renstra) Badan Penyuluhan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian Tahun 2020 – 2024. Balai Besar perlu menyusun Renstra Pusat Pelatihan Pertanian Tahun 2020-2024 sebagaimana dimaksud.

Demi terwujudnya program BPPSDMP, maka perlu menyusun Renstra UPT Pelatihan Pertanian yang disesuaikan dengan Renstra Pusat Pelatihan Pertanian. Renstra UPT Pelatihan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk mewujudkan target yang diharapkan, yaitu terwujudnya peningkatan kompetensi sumberdaya manusia pertanian.

Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha dan upaya kita untuk berkontribusi aktif dalam mensukseskan pembangunan nasional, khususnya di bidang pertanian.

Batangkaluku, Februari 2021

Kepala Balai,



Dr. Sabir, S.Pt, M.Si

NIP. 196405141988021002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang.....	1
Maksud Dan Tujuan	4
BAB II GAMBARAN ORGANISASI.....	6
Sasaran Umum dan Strategi Utama	7
Sasaran Umum.....	7
Strategi Utama.....	9
Tujuan Kegiatan	10
Sasaran Kegiatan.....	10
Struktur Organisasi	11
Keragaan Organisasi.....	13
Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian.....	14
Dinamika Sumberdaya Manusia Kediklatan.....	15
Peningkatan kompetensi tenaga kediklatan.....	19
Sertifikasi Profesi	20
Penumbuhan dan penguatan P4S.....	21
Kerjasama Pelatihan dan Magang	21
Pendanaan dan Realisasi.....	22
BAB III ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI	23
Identifikasi Lingkungan Strategis Pelatihan Pertanian	28
Analisa SWOT.....	37

Kebijakan dan Strategi.....	42
Kebijakan	41
Strategi.....	43
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	46
Kegiatan Dan Sasaran.....	47
Indikator Kinerja Utama.....	48
Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	50
Kerangka Pendanaan.....	51
BAB V PENUTUP.....	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan PNS menurut Golongan dan Pendidikan.....	15
Tabel 2. Keadaan SDM BBPP Batangkaluku Berdasarkan Jabatan	17
Tabel 3. Keadaan SDM BBPP Batangkaluku Berdasarkan Pendidikan.....	18
Tabel 4. Total Realisasi sertifikasi Tahun 2015-2019	20
Tabel 5. Target Dan Realisasi Anggaran Tahun 2015-2019	22
Tabel 6. Analisa Swot Kegiatan Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian Tahun 2020-2024	37
Tabel 7. Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan	50
Tabel 8. Kerangka Pendanaan Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian Tahun 2020.	51
Tabel 9. Kerangka Pendanaan Kegiatan Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian Tahun 2021-2024.	52

**DAFTAR
GAMBAR**

Gambar 1. Bagan struktur Organisasi Balai Besar Pelatihan Pertanian.....	12
Gambar 2. Target Dan Realisasi Pelatihan Pertanian 2015-2019.....	14
Gambar 3. Dinamika SDM Kediklatan 2015-2019.....	19
Gambar 4. Data Ketenagaan Pelatihan 2015-2019.....	19
Gambar 5. Target Dan Realisasi Sertifikasi 2015-2019.....	20
Gambar 6. Penumbuhan dan Penguatan P4S 2015-2019	21
Gambar 7. Kerjasama Pelatihan Dan Magang	22

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, sektor pertanian ditargetkan berkontribusi secara riil terhadap peningkatan sasaran makro pembangunan. Pertumbuhan ekonomi ditargetkan meningkat rata-rata 5,7-6,0% per tahun. Peningkatan ini akan diperoleh melalui peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas SDM. Selain itu, Stabilitas inflasi tetap menjadi prioritas agar stabil dengan harapan trennya menurun, menjadi 2,7% pada tahun 2024.

Kebijakan pembangunan pertanian dan pangan di arahkan untuk mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Pencapaian kebijakan ini di lakukan dengan empat (4) strategi atau cara bertindak. Cara bertindak ke-1 adalah peningkatan produktivitas tanaman pangan di lahan pertanian alternatif potensial yang belum digarap. Cara bertindak ke-2 adalah diversifikasi pangan lokal agar makanan pokok masyarakat tidak bertumpu pada beras. Cara bertindak ke-3 adalah perkuatan cadangan logistik di lumbung pangan nasional yang saat ini dikelola Bulog. Sedangkan cara bertindak ke-4 adalah modernisasi dan mekanisasi pertanian dengan pendekatan teknologi dan peran ahli milenial. Cara bertindak ke-4 ini digambarkan dengan *smart farming*, ada *green house*, ada *grey house*, menggunakan sungkup, mulsa, dan pendekatan korporasi pertanian termasuk *food estate*.

Sebagai unit kerja Eselon I Kementerian Pertanian, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) memiliki mandat untuk menyiapkan SDM pertanian yang profesional, mandiri, berdaya saing dan berjiwa wirausaha. Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan.

Pengembangan SDM pertanian telah dijabarkan secara rinci, sehingga harus menjadi acuan dalam pelaksanaan kegiatan Pengembangan SDM Pertanian tahun 2020-2024 dalam bentuk Rencana Strategis (Renstra) Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian tahun 2020-2024.

BPPSDMP menetapkan sasaran umum pembangunan pertanian tahun 2020-2024 adalah: "Terwujudnya Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern". Sasaran umum ini adalah penerjemahan dari sasaran umum Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, yaitu; "Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong".

BPPSDMP menetapkan strategi utama untuk mencapai sasaran umum tahun 2020-2024, yaitu:

1. Memantapkan sistem penyuluhan pertanian terpadu dan modern;
2. Memantapkan pendidikan vokasi pertanian yang kompetitif;
3. Memantapkan sistem pelatihan vokasi pertanian berbasis kompetensi dan daya saing; serta
4. Memantapkan reformasi birokrasi.

Dalam melaksanakan strategi utama tersebut, BPPSDMP didukung oleh 3 pilar, yaitu: Pusat Penyuluhan Pertanian (Pusluhtan), Pusat Pendidikan Pertanian (Pusdiktan), Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan), dan Sekretariat Badan. Selanjutnya Pusat Pelatihan Pertanian (Puslatan) selain mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis serta penyelenggaraan pelatihan pertanian juga bertugas sebagai Pembina Teknis UPT Pelatihan Pertanian Pusat yang salah satunya adalah Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku. Mandat Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) dari Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian, adalah melaksanakan tugas-tugas peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pertanian baik bagi aparatur maupun bagi non aparatur pertanian melalui pendidikan dan pelatihan. Aparatur

pertanian adalah profesi bagi pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah di sector pertanian dengan perjanjian kerja, dan bekerja pada instansi pemerintah, sedangkan non aparatur pertanian (petani/pekebun/peternak) adalah perorangan warga negara Indonesia beserta keluarganya atau korporasi yang mengelola usaha dibidang pertanian.

Upaya peningkatan kompetensi dan profesionalisme bagi sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian, oleh Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku telah dan akan dilaksanakan melalui kegiatan pelatihan, sesuai tugas pokok dan fungsi yang diembannya, diantaranya melalui kegiatan pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan tugas dan jabatan yang dipangku, berdasarkan Permentan Nomor: 37/PERMENTAN/SM.120/8/2018, yaitu, Pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian, Pelatihan bagi aparatur meliputi Pelatihan fungsional, Pelatihan teknis pertanian, dan Pelatihannonteknis pertanian, sedangkan Pelatihan bagi non aparatur meliputi Pelatihan kepemimpinan dan manajemen, serta Pelatihan teknis komoditas pertanian, terakhir dalamantisipasi pasar bebas ASEAN MEA dilaksanakan penambahan peran dan fungsi sebagai Lembaga Pelatihan Profesi (LPP) telah dan akan melaksanakan Pelatihan Profesi Penyuluh Pertanian sekaligus sebagai Tempat Uji kompetensi (TUK), sedang bagi non aparatur disamping telah dan akan dilaksanakan Pelatihan kompetensi melaksanakan juga Uji Kompetensi terhadap SKKNI (1) budidaya kedelai (2) fasilitator tanaman organic (3) inspektor tanaman organik, (4) produksi benih tanaman dan (5) operator alsintan.

Dalam menyikapi tuntutan peningkatan kapasitas SDM pertanian yang jumlahnya sangat besar, khususnya bagi pelaku (non aparatur) pertanian, semenjak tahun 2011 sampai sekarang 2020, BBPP Batangkaluku telah menumbuhkembangkan 117 (seratus tujuh belas) unit Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) yang tersebar pada 6 (enam) Provinsi se-Sulawesi (Sulsel, Sulbar, Sultra, Sulteng, Sulut, dan Gorontalo). Pengelola P4S adalah para petani maju dan berhasil yang diharapkan dapat mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang dimiliki kepada petani sekitarnya, sehingga keberadaannya benar-benar dapat

mendorong percepatan kebutuhan tuntutan peningkatan kapasitas SDM petani yang dilaksanakan melalui kegiatan permagangan/pelatihan. Pembinaan terhadap P4S selama ini yang telah dilakukan berupa mengikut sertakan kegiatan Pelatihan teknis agribisnis, manajemen, Instruktur, dan metodologi pelatihan bagi pengelola P4S, pemberian fasilitasi pendanaan/sharing kegiatan permagangan di P4S, serta pemberian sarana pendukung permagangan/pelatihan.

Demikian pula terhadap SDM aparatur bidang pertanian, pelaksanaan Pelatihannya juga telah berusaha disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan kompetensi yang diharapkan, berbagai Pelatihan teknis dan fungsional yang dilaksanakan baik biaya yang berasal dari APBN maupun biaya yang berasal dari pihak user (kerjasama pengguna jasa Pelatihan), dilaksanakan dengan pengembangan pola dan metoda Pelatihan, walaupun hal tersebut belum sepenuhnya dapat mengakomodir seluruh kebutuhan sasaran, namun sebagai tindak lanjutnya akan terus dikembangkan sehingga kedepan akan ada beberapa alternatif model pelatihan yang dapat mengkaitkan dan mensinergikan program pusat dan daerah, sekaligus menjadi media sinkronisasi program pusat dan daerah.

Pencapaian sasaran umum dan sasaran strategis BPPSDMP yang tertuang dalam rencana strategis (Renstra) periode 2020-2024 yang kemudian dijabarkan secara lebih detail melalui rencana strategis (Renstra) Puslatan periode 2020-2024 bukanlah perkara mudah. Butuh strategi dan perencanaan yang mendalam, implementasi yang kuat, serta SDM yang andal. Untuk itu Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku sebagai salah satu pilar BPPSDMP perlu merumuskan Renstra yang berisi sasaran umum dan strategi utama melalui kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian.

1.2. Maksud Dan Tujuan

Rencana strategis Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku tahun 2020-2024 ini dimaksudkan untuk memberikan arah bagi perencanaan dan

pelaksanaan program dan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia pertanian pada unit-unit kerja lingkup Balai dan secara operasional akan menjadi acuan dan landasan dalam menyusun rencana kerja tahunan (RKT), sehingga secara sistematis akan terwujud keselarasan, keterpaduan dan kesinambungan dalam penjabaran program dan kegiatan pengembangan sumberdaya manusia pertanian melalui pelatihan.

Sedangkan tujuan penyusunan Renstra Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku Tahun 2020-2024 adalah:

- a. Menjamin keselarasan antara sasaran umum, Strategi utama, tujuan dan sasaran kegiatan pelatihan pertanian dengan tujuan dan sasaran Pusat Pelatihan Pertanian, sehingga akan bermanfaat bagi proses perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan pertanggungjawaban.
- b. Sebagai landasan operasional dalam menentukan prioritas program dan kegiatan tahunan yang akan diusulkan untuk dibiayai dari APBN, sehingga menjadi terarah pada pencapaian hasil sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
- c. Memudahkan dalam mengukur pencapaian tujuan yang telah direncanakan dalam bentuk indikator keberhasilan.
- d. Sebagai acuan dan landasan dalam penyusunan Rencana Kerja Tahunan (RKT).

BAB II

GAMBARAN ORGANISASI

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku mempunyai Tugas Pokok melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian. Secara teknis, BBPP Batangkaluku memiliki fungsi :

- 1) Penyusunan program, rencana kerja, anggaran dan pelaksanaan kerja sama
- 2) Pelaksanaan identifikasi kebutuhan pelatihan
- 3) Pelaksanaan penyusunan bahan Standar Kompetensi Kerja (SKK) di bidang pertanian
- 4) Pelaksanaan pelatihan fungsional di bidang pertanian bagi aparatur
- 5) Pelaksanaan pelatihan teknis dibidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam dan luar negeri
- 6) Pelaksanaan pelatihan profesi di bidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan non aparatur
- 7) Pelaksanaan uji kompetensi di bidang pertanian
- 8) Pelaksanaan penyusunan paket pembelajaran dan media pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian
- 9) Pelaksanaan pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang mekanisasi pertanian
- 10) Pelaksanaan pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya
- 11) Pelaksanaan pemberian konsultasi di bidang pertanian
- 12) Pelaksanaan bimbingan lanjutan di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur
- 13) Pelaksanaan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur

- 14) Pengelolaan Unit Inkubator Usaha Tani
- 15) Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi pelatihan dibidang pertanian
- 16) Pelaksanaan pengelolaan data dan informasi pelatihan serta pelaporan,
- 17) Pelaksanaan pengelolaan sarana teknis
- 18) Pengelolaan urusan kepegawaian , keuangan, rumah tangga, perlengkapan, dan instalasi BBPP Batangkaluku.

Untuk optimalisasi pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian agar berjalan efektif dan efisien, maka Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pertanian, melalui Surat Keputusan No. 145/Kpts/OT.130/K/12/2007, telah menetapkan pembagian wilayah kerja Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian, dan berdasarkan Surat Keputusan tersebut wilayah kerja BBPP Batangkaluku, meliputi:

- Provinsi Sulawesi Selatan
- Provinsi Sulawesi Barat
- Provinsi Sulawesi Tenggara
- Provinsi Sulawesi Tengah
- Provinsi Sulawesi Utara, dan
- Provinsi Gorontalo

Sedang untuk tugas penyelenggaraan Pelatihan yang berhubungan dengan Mekanisasi Pertanian sesuai dengan ke khasan BBPP Batangkaluku, maka wilayah kerjanya ditetapkan secara nasional.

2.1. Sasaran Umum dan Strategi Utama

2.1.1. Sasaran Umum

Kementerian Pertanian menetapkan sasaran umum pembangunan Pertanian Jangka Menengah 2020-2024 yakni : "Pertanian yang Maju, Mandiri dan Modern untuk Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong".

Majunya sektor pertanian ditandai dengan meningkatnya produksi dan produktivitas komoditas pangan serta mampu mencukupi kebutuhan dalam negeri (pangan mandiri) yang pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan petani. Kemajuan dan kemandirian di sektor pertanian diwujudkan dengan peningkatan hasil pengembangan penelitian terapan didukung oleh kualitas SDM dalam menggunakan teknologi modern berbasis kawasan pertanian.

Pengembangan sumber daya manusia pertanian pada 2020-2024 sangat strategis, maka Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menetapkan sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024 yakni: "Terwujudnya Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern".

Memperhatikan tugas dan fungsi, potensi, capaian hasil pada periode sebelumnya, permasalahan, dan tantangan yang ada, Puslatan pada periode 2020-2024 menetapkan sasaran umum: "Terwujudnya Sumber Daya Manusia pertanian yang Profesional, Mandiri, Berdaya Saing, dan Berjiwa Wirausaha dalam Mewujudkan Pertanian Maju, Mandiri dan Modern melalui pelatihan pertanian dan sertifikasi profesi".

Selanjutnya berdasarkan sasaran umum tersebut, maka Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku pada periode 2020-2024 juga menetapkan sasaran umum yaitu "

- a. Meningkatkan kualitas program, pemantauan, evaluasi, pengendalian pelatihan pertanian

- b. Pengembangan jejaring kerjasama dan sistem informasi pelatihan
- c. Optimalnya kualitas pelayanan pelaksanaan pelatihan fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan dan mekanisasi pertanian
- d. Meningkatnya kualitas pelayanan pelaksanaan pelatihan profesi dan pelaksanaan uji kompetensi bidang pertanian
- e. Mengembangkan model teknik pelatihan, pelatihan fungsional, teknis agribisnis, kewirausahaan dan mekanisasi pertanian
- f. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan pelatihan pertanian swadaya sebagai lembaga pelatihan pertanian di perdesaan
- g. Meningkatkan fungsi inkubator agribisnis sebagai media pembelajaran agribisnis.

2.1.2. Strategi Utama

Percepatan pembangunan pertanian 2020-2024 perlu dilakukan secara terencana, maka Kementerian Pertanian menetapkan strategi utama Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, yaitu: (1). Mewujudkan ketahanan pangan; (2). Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian; serta (3). Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan prasarana Kementerian Pertanian.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menetapkan strategi utama dalam mendukung strategi utama Kementerian Pertanian tahun 2020-2024, yaitu: (i) Memantapkan Sistem Penyuluhan Pertanian yang Terpadu dan Berkelanjutan; (ii) Memperkuat Pendidikan Pertanian yang Kredibel; (iii) Memantapkan Sistem Pelatihan Pertanian, Standardisasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian yang berbasis kompetensi dan daya saing; serta (iv) Memantapkan Sistem Administrasi dan Manajemen yang Transparan dan Akuntabel. Dalam mewujudkan strategi utama tersebut telah ditetapkan 3 (tiga) Program Aksi yaitu (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha

Pertanian Milenial, dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Pusat Pelatihan Pertanian menjabarkan sasaran umumnya dalam strategi utama yaitu: (1). Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan ketenagaan pelatihan; (2). Mengembangkan manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan; (3). Menyusun dan mengembangkan SKKNI dan sertifikasi profesi SDM pertanian; (4). Mengembangkan program pelatihan dan jejaring kerjasama pelatihan pertanian dalam dan luar negeri.

2.1.3. Tujuan Kegiatan

Untuk mencapai target indikator yang telah ditetapkan, maka Pusat Pelatihan menetapkan tujuan: Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian untuk peningkatan produktivitas sumber daya manusia pertanian. Indikator yang dipakai untuk menilai keberhasilan tujuan tersebut adalah: Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya dengan target 60% (tahun 2020) dan 80% (tahun 2024).

2.1.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran Strategis (SS) dan Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam Renstra BPPSDMP tahun 2020 – 2024 yang terkait dengan tugas dan fungsi Pusat Pelatihan Pertanian adalah:

Meningkatnya Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kelembagaan Pertanian Nasional, meliputi persentase sumber daya manusia pertanian dan kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya.

Berdasarkan IKU BPPSDMP yang diemban Pusat Pelatihan Pertanian dan tugas fungsinya, maka Sasaran Program (SP) dan Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) yang ingin dicapai Pusat Pelatihan Pertanian dalam periode tahun 2020-2024 adalah: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian dan kelembagaan pertanian nasional, dengan indikator kinerja: Persentase SDM Pertanian yang meningkat kapasitasnya.

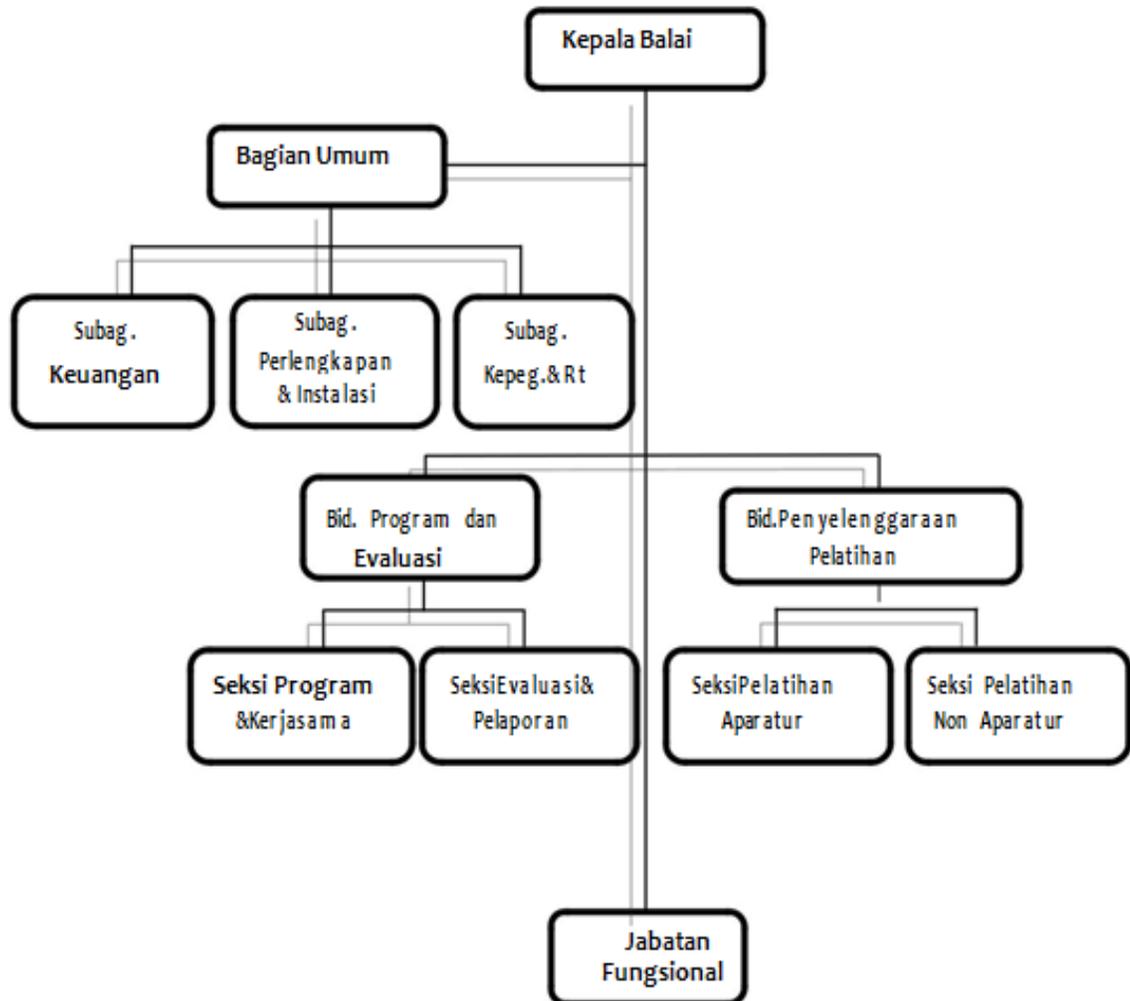
2.2. Struktur Organisasi

Secara implementatif, kegiatan pelatihan di selenggarakan oleh UPT Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku, namun secara fungsi, UPT Balai dibantu oleh 21 Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pelatihan Pertanian Provinsi, 117 Unit Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S), dan 1 Lembaga Pelatihan Profesi (LPP).

Dalam menjalankan Tugas Pokok dan Fungsinya, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkalukudipimpin oleh seorang Kepala Balai yang membawahi 3 Eselon III-b dan 7 Eselon IV-a serta beberapa Fungsional Khusus, terdiri dari :

- I. Eselon III Kepala Bagian Umum membawahi tiga eselon IV, masing-masing:
 - Kepala Sub Bagian Kepegawaian dan Rumah Tangga
 - Kepala Sub Bagian Perlengkapan dan Instalasi
 - Kepala Sub Bagian Keuangan
- II. Eselon III Kepala Bidang Program membawahi dua Eselon IV, masing-masing :
 - Kepala Seksi Program dan Kerjasama
 - Kepala Seksi Evaluasi dan Laporan
- III. Eselon III Kepala Bidang Penyelenggaraan Pelatihan membawahi dua Eselon IV, masing-masing :
 - Kepala Seksi Pelatihan Aparatur
 - Kepala Seksi Pelatihan Non Aparatur
- IV. Koordinator Pejabat Fungsional
 - Fungsional Widyaiswara
 - Fungsional Pustakawan
 - Fungsional Arsiparis
 - Fungsional Pranata Komputer

Secara sederhana dapat dilihat pada gambar. 1 di bawah ini.



Gambar.1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku

Bagian Umum yang membawahi subbagian Kepegawaian dan Rumah tangga mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, tata usaha dan rumah tangga, Subbagian Keuangan mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, dan subbagian Perlengkapan dan Instalasi mempunyai tugas melakukan urusan perlengkapan, instalasi dan sarana teknis. Bidang program dan evaluasi yang membawahi seksi program dan kerja sama mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, rencana kerja dan anggaran, pelaksanaan kerjasama, dan identifikasi kebutuhan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur di bidang pertanian, serta pengembangan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya dan Membawahi Seksi Evaluasi dan Pelaporan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan pemantauan dan evaluasi, serta pengelolaan data dan informasi pelatihan dan pelaporan . Untuk Bidang Penyelenggaraan Pelatihan membawahi Seksi pelatihan aparatur dan Seksi pelatihan non aparatur, Seksi pelatihan aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan fungsional, teknis dan profesi, serta pengembangan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis di bidang mekanisasi pertanian bagi aparatur dan Seksi pelatihan non aparatur mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan penyelenggaraan pelatihan teknis dan profesi, pengembangan model dan teknik pelatihan teknis bagi non aparatur dibidang mekanisasi pertanian, serta pengelolaan unit inkubator usaha tani. Selain itu ada beberapa UPTD Pelatihan Pertanian Provinsi yang berada di wilayah kerja Balai adalah:

- a. Balai Pelatihan Teknis Dan Penyuluhan Pertanian Provinsi Sulawesi utara;
- b. UPT Pendidikan Dan Pelatihan Pertanian Dinas Tanaman Pangan Dan Hortkultura Provinsi Sulawesi Tengah;
- c. UPTD Balai Pengembangan SDM Provinsi Sulawesi Tenggara;
- d. UPTD Balai Pengembangan SDM Provinsi Gorontalo;
- e. UPTD Balai Pengembangan SDM Pertanian Provinsi Sulawesi Barat.

2.3. Keragaan Organisasi

Keragaan organisasi pencapaian kinerja tahun 2014-2019 Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku yang dilaksanakan melalui empat pilar Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian yaitu: (i) Kelembagaan Pelatihan Pertanian; (ii) Ketenagaan Pelatihan; (iii) Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian; (iv) standarisasi dan sertifikasi kompetensi SDM Pertanian; dan (v) Program dan Kerjasama Pelatihan. Capaian kinerja Pemantapan Sistem Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian pada periode 2015-2019 tercermin pada keragaan berikut ini:

2.3.1. Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian

Kegiatan pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian dalam mendukung program peningkatan produksi dan produktivitas komoditas strategis pertanian dan reformasi birokrasi telah dilatih sejumlah 13.868 orang dari 13.878 orang yang di targetkan. Rata-rata realisasi output pelatihan adalah 99,93 persen. Secara rinci per tahun terlihat pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 2. Target dan realisasi Pelatihan Pertanian 2015-2019, diolah

2.3.2. Dinamika Sumberdaya Manusia KePelatihan

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku didukung oleh sumberdaya manusia sebanyak 148 orang yang terdiri dari 78 orang Aparatur (PNS), 1 Orang titipan tugas, 69 tenaga harian lepas. Komposisi sumberdaya manusia BBPP Batangkaluku secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut ini :

a. Keadaan Pegawai Menurut Golongan dan Pendidikan

Tabel-1 : Keadaan PNS Menurut Golongan dan Pendidikan

No	Pangkat	Gol.	Jml (Org)
1	Pembina Utama Muda	IV/c	3
2	Pembina Tk. I	IV/b	3
3	Pembina	IV/a	8
4	Penata Tk. I	III/d	11
5	Penata	III/c	13
6	Penata Muda Tk. I	III/b	10
7	Penata Muda	III/a	15
8	Pengatur Tk. I	II/d	-
9	Pengatur	II/c	9
10	Pengatur Muda Tk. I	II/b	4
11	Pengatur Muda	II/a	-
12	Juru Tk. I	I/d	2
13	Juru	I/c	-
14	Juru Muda Tk. I	I/b	-
15	Juru Muda	I/a	-
Jumlah I			78 Orang

II		TITIPAN	
1	Pengatur TK I	II/d	1
Jumlah II			1
III		THL	
No	Pendidikan	Gol.	Jml (Org)
1.	SD	-	2
2.	SLTP	-	-
3.	SLTA/SMK/SPP	-	36
4.	D3	-	4
5.	S1	-	26
6.	S2	-	1
Jumlah III			69
Total (Jumlah I + II + III)			148

Data tersebut diatas menunjukkan bahwa sebagian besar SDM aparatur BBPP Batangkaluku berpangkat penata muda ,sebanyak 15 orang (19. 23 %) dan paling sedikit berpangkat juru tingkat I sebanyak 2 orang (2,56%)

b. Keadaan Pegawai Menurut Jabatan/Pekerjaan

Keadaan sumberdaya aparatur BBPP Batangkaluku berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini

Tabel 2. Keadaan SDM BBPP Batangkaluku Berdasarkan Jabatan dan Pekerjaan

No.	Uraian	Jumlah (org)
1	Kepala Balai	1
2	Kepala Bagian/Bidang	3
3	Kasubag/Kasie	7
4	Fungsional Tertentu	25
5	Tenaga Administrasi	58
6	Tenaga Teknis	14
7	Petugas Kantor, Asrama, Wisma , Kelas dan Lapangan	36
8	Pengemudi (Sopir)	4
Jumlah		148

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa SDM aparatur BBPP Batangkaluku didominasi oleh tanaga administrasi sebanyak 58 orang (39,19 %)

c. Keadaan Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Keadaan pegawai berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

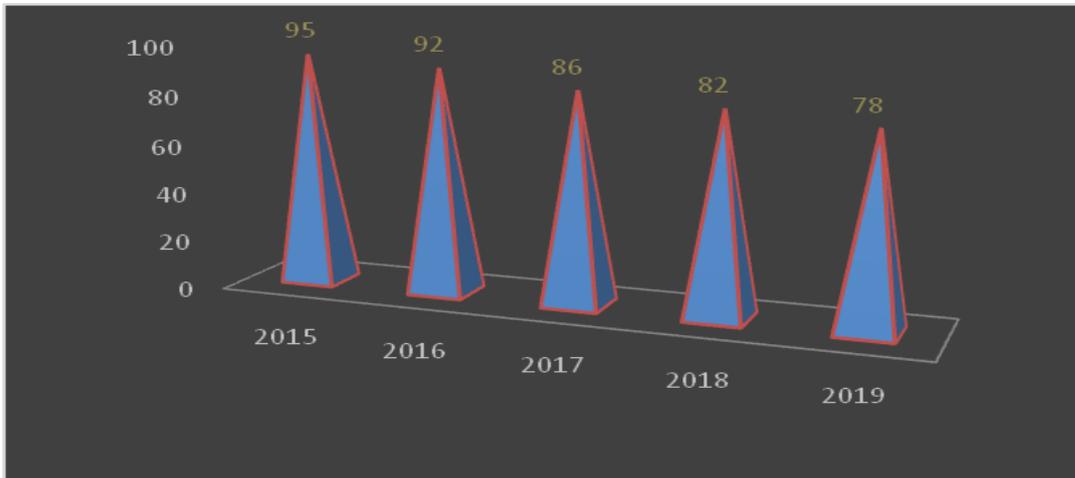
Tabel. 3. Keadaan SDM BBPP Batangkaluku Berdasarkan Pendidikan

No.	Uraian	Pendidikan							JML
		S3	S2	S1	DPL	SLTA	SLTP	SD	
1	Kepala Balai	1	-	-	-	-	-	-	1
2	Kepala Bagian/ Bidang	-	3	-	-	-	-	-	3
3	Kasubag/ Kasi	-	3	3	1	-	-	-	7
4	Fungsional Tertentu	-	14	7	-	-	-	-	21
5	Tenaga Administrasi	-	-	20	-	13	-	-	33
6	Tenaga Teknis	-	1	3	-	4	2	-	10
7	Petugas Kantor, Asrama, Kelas Wisma dan Lapangan	-	-	-	-	1	1	1	3
8	Pengemudi (Sopir)	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		1	21	33	1	18	3	-	78

Berdasarkan data tersebut diatas menunjukkan bahwa sumberdaya manusia BBPP batangkaluku didominasi oleh mereka yang berpendidikan S1 yaitu sebanyak 33 orang (42,31 %), kemudian disusul S2, SLTA, SLTP, DPL, masing masing sebanyak 21 orang (26,92%), 18 orang (23,08%), 3 orang (3,85 %) , 1 orang (1,28 %), dan S3 sebanyak 1 orang (1,28 %)

Suksesnya kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian tahun 2015-2019 ditopang oleh SDM handal dan berkualitas. Namun semakin ke sini jumlahnya semakin berkurang. Ke depan, kondisi pasti akan berpengaruh terhadap peningkatan

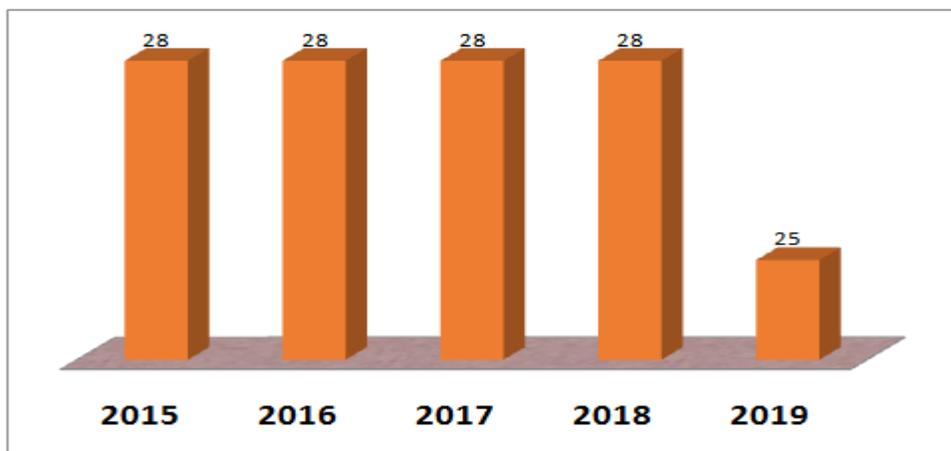
produktivitas pelatihan pertanian. Kondisi ini dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar. 3. Dinamika SDM BBPP Batangkaluku 2015-2019, diolah

2.3.3. Peningkatan kompetensi tenaga kePelatihan

Dalam rangka mendukung mutu penyelenggaraan Pelatihan, telah ditingkatkan kompetensi tenaga Widyaiswara Secara detil terlihat pada gambar. 5 berikut



Gambar. 4. Data Ketenagaan Pelatihan 2015-2019

2.3.4. Sertifikasi Profesi

Kegiatan sertifikasi profesi SDM pertanian yang bersumber dari DIPA berkinerja sangat baik, dari target 680 peserta, tercapai sebanyak 698 peserta atau setara dengan 102,65 persen. Secara rinci pertahun terlihat pada gambar. 5 di bawah ini.



Gambar. 5. Target dan realisasi sertifikasi 2015-2019, diolah

Capaian di atas adalah kegiatan yang hanya bersumber dari anggaran DIPA BBPP Batangkaluku. Jika ditambahkan dengan kegiatan kerjasama instansi terkait, maka total realisasi kegiatan sertifikasi adalah sebesar 698 orang. Secara detil dapat dilihat pada tabel 4. Di bawah ini.

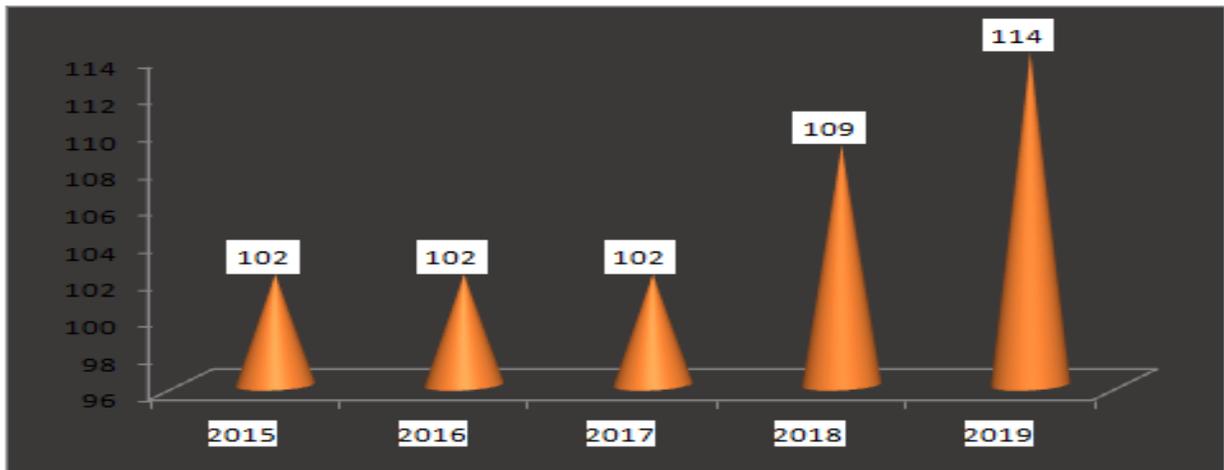
Tabel 4. Total Realisasi Sertifikasi tahun 2015-2019

NO	TAHUN	TARGET	REALISASI
1	2015	40	58
2	2016	130	130
3	2017	120	120
4	2018	60	60
5	2019	330	30
TOTAL		680	698

Sumber Data Sertifikasi 2015-2019 diolah

2.3.5. Penumbuhan dan penguatan P4S

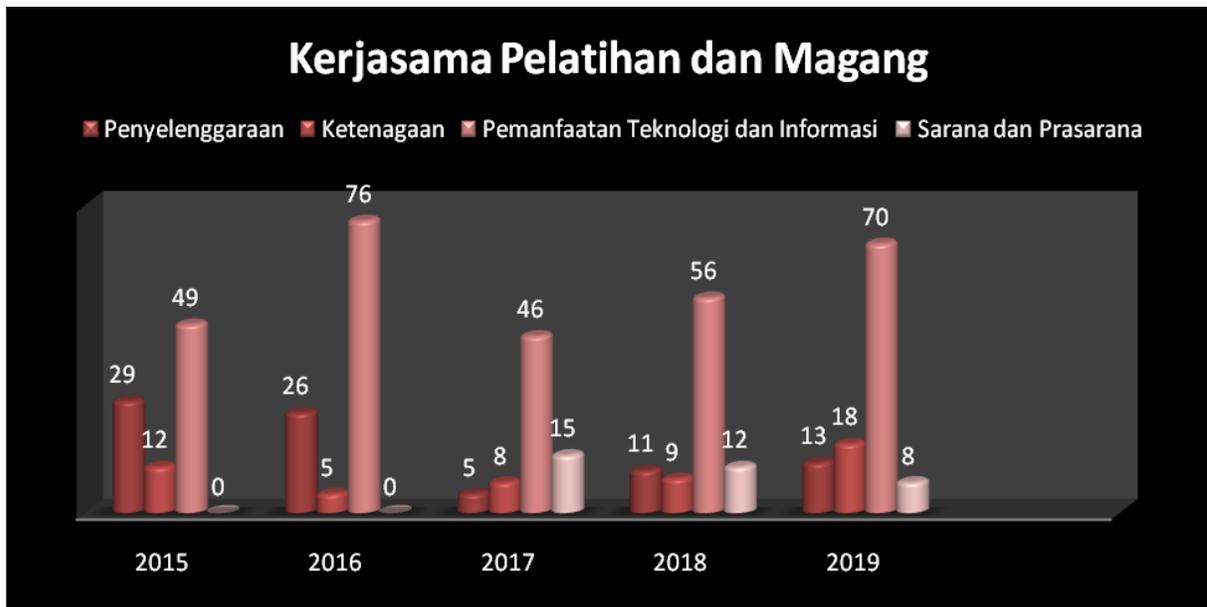
Penumbuhan dan penguatan kelembagaan pelatihan pertanian swadaya atau lebih dikenal dengan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S) pada tahun 2015-2019. Secara detil per tahun dapat dilihat pada gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6. Penumbuhan dan Penguatan P4S 2015-2019

2.3.6. Kerjasama Pelatihan dan Magang

Untuk meningkatkan jejaring kerjasama pelatihan dan meningkatkan citra Indonesia di dunia internasional, telah terjalin kerjasama dalam negeri (pemerintah, swasta dan perorangan) dan luar negeri (bilateral, regional dan multilateral). Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku mengadakan empat bentuk kerjasama yaitu , Kerjasama penyelenggaraan, kerjasama pendayagunaan ketenagaan, kerjasama pemanfaatan teknologi dan informasi dan kerjasama pemanfaatan sarana dan prasarana. Secara riil bentuk kerjasama ini diwujudkan dengan kerjasama permagangan dan kegiatan lainnya. Permagangan bagi petani janda Indonesia dengan Jepang sudah dilakukan semenjak tahun 1984. Selain dengan Jepang, Kementerian Pertanian juga melakukan kerjasama dengan Negara Taiwan. Secara rinci perkembangan magang ke Jepang dan Taiwan tahun 2005-2019 terlihat pada gambar 7 di bawah ini;



Gambar. 7. Kerjasama Pelatihan dan Magang Tahun 2015-2019

2.3.8. Pendanaan dan Realisasi

Jumlah anggaran Kegiatan Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku periode 2015-2019, sebesar Rp. 105.341.820.000,- (seratus lima miliar tiga ratus empat puluh satu juta delapan ratus duapuluh ribu rupiah) dengan capaian kinerja anggaran sebesar Rp 104.807.668.285,- (Seratus empat miliar delapan ratus tujuh juta enam ratus enampuluh delapan ribu dua ratus delapan puluh lima rupiah) dengan rata-rata realisasi sebesar 99,49 persen, seperti terlihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Target dan Realisasi Anggaran tahun 2015-2019

NO	TAHUN	PAGU	REALISASI	%
1	2015	9.184.330.000	9.064.498.000	98,70
2	2016	22.441.776.000	22.378.977.834	99,83
3	2017	24.042.356.000	23.965.331.165	99,68
4	2018	28.871.457.000	28.748.612.863	99,57
5	2019	20.801.901.000	20.650.248.423	99,27
TOTAL		105.341.820.000	104.807.668.285	99,49

Sumber. Lakin BBPP Batangkaluku 2020 diolah

BAB III

ARAH KEBIJAKAN DAN STRATEGI

3.1 Arah Kebijakan

Tahun 2020-2024, BBPPSDMP menyelenggarakan dua program, yaitu: Peningkatan penyuluhan, dan pelatihan pertanian dan program pendidikan pertanian. Program-program ini secara implementatif kemudian dijabarkan dalam empat (4) Strategi utama BPPSDMP. Secara operasional, sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024 diwujudkan dengan tiga (3) program aksi. Program tersebut adalah: (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani), (2) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial, dan (3) Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Sasaran Program yang tertuang dalam Renstra BPPSDMP 2020-2024 dalam mendukung program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian khusus pada bidang pelatihan adalah, "meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional". Dalam melaksanakan kegiatan ini, Pusat Pelatihan Pertanian didukung oleh kelembagaan pelatihan tingkat pusat, provinsi, dan kelembagaan pelatihan swadaya, Lembaga-lembaga Pelatihan profesi (LDP), Tempat Uji Kompetensi (TUK), dan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP), ketenagaan pelatihan, fungsional tertentu, keandalan administrasi manajemen, dan teknis lainnya.

Sejalan dengan arah kebijakan Badan PPSDMP , maka BBPP Batangkaluku akan fokuskan pada peningkatan Daya Saing Kelembagaan Pelatihan, serta peningkatan kinerja UPT Pelatihan, maka BBPP Batangkaluku akan melaksanakan :

1. Peningkatan kualitas pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian dan pelayanan publik lainnya melalui pengembangan dan penguatan Sistem Manajemen Integrasi (SMI) ISO 9001:2015, SNI dan ISO 14001:2015
2. Pengembangan Prasarana- sarana dalam menunjang penyelenggaraan diklat pertanian
3. Peningkatan kompetensi widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya

4. Penyusunan Standar Kompetensi Kerja Kerja (SKK) berdasarkan tugas dan kewenangan BBPP Batangkaluku
5. Pengembangan instrumen pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian
6. Pengembangan model , pola dan teknik pelatihan pertanian yang berorientasi pasar dan berbasis kawasan
7. Penumbuhan dan pengembangan P4S sebagai lembaga diklat swadaya yang mandiri dalam berusaha tani dan mampu menyelenggarakan pelatihan/ permagangan berbasis IPTEK bagi masyarakat tani sekitar wilayahnya
8. Peningkatan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan
9. Penataan administrasi perkantoran dalam menunjang kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi

3.2 Strategi

Strategi kebijakan pelatihan pertanian adalah meningkatkan daya saing dan kinerja balai pelatihan, dengan rincian sebagai berikut :

1. Mengefektifkan rencana Program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pengendalian

- a) Mengidentifikasi dan menetapkan prioritas program berdasarkan kebutuhan
- b) Mengembangkan instrumen pemantauan, evaluasi yang efektif.
- c) Mengembangkan aplikasi program pengolahan data hasil pemantauan dan evaluasi
- d) Mengembangkan aplikasi sistem pelaporan
- e) Meningkatkan kualitas sdm perencana program, pemantauan, evaluasi, pelaporan dan pengendalian
- f) Mengoptimalkan fungsi dan peran satlak pengendalian intern
- g) Evaluasi kinerja berkala (Setiap 3 bulan) sebagai media pengukuran pelaksanaan dan capaian program secara berkala, untuk dilakukan perbaikan sebagai tindak lanjut perbaikannya

2. Menyelenggarakan pelatihan untuk menghasilkan SDM aparatur dan non aparatur pertanian yang kreatif, inovatif, dan profesional dengan strategi :

- a) Mengembangkan sistem rekrutmen dan penetapan peserta pelatihan yang efektif
- b) Mengembangkan sistem dan metodologi pembelajaran yang efektif
- c) Menyelenggarakan pelatihan berbasis kompetensi dan daya saing
- d) Pembinaan untuk meningkatkan peran dan daya tarik kelembagaan P4S agar menjadi tempat permagangan dan pelatihan bagi masyarakat tani yang profesional

3. Melaksanakan kajian terhadap pengembangan teknik pelatihan teknis dan kewirausahaan pertanian dengan strategi :

- a) Melakukan inovasi pengembangan model / teknik pelatihan dan pola pembelajarannya
- b) Mengembangkan media layanan jasa konsultasi pelaksanaan dan pengembangan model/pola pelatihan

4. Mengoptimalkan prasarana dan sarana balai pelatihan pertanian dalam strategi:

- a) Menetapkan standar minimal kebutuhan prasarana dan sarana pelatihan
- b) Menetapkan prioritas pengembangan prasarana dan sarana pelatihan
- c) Mencari alternatif dan mengoptimalkan sumber-sumber pembiayaan pengembangan fasilitas

5. Meningkatkan profesionalisme ketenagaan pelatihan dengan strategi :

- a) Meningkatkan peluang tugas belajar dan ijin belajar S1, S2, dan S3
- b) Mengintensifkan pelaksanaan kajiwidya, penulisan karya tulis ilmiah dan populer, penyaluran buku, dan penyusunan buku
- c) Meningkatkan intensitas kursus, magang, dan pelatihan bagi tenaga fungsional, struktural dan fungsional umum

- d) Mengalokasikan sumberdaya ketenagaan pelatihan sesuai dengan beban kerja dan kompetensinya

6. Menyusun berbagai jenis Standar Kompetensi Kerja (SKK) untuk diusulkan menjadi SKKNI sektor pertanian

- a) SKK Alat dan Mesin Pertanian
- b) SKK Teknologi Budidaya Tanaman Pangan dan Hortikultura
- c) SKK Tanaman Perkebunan

7. Peningkatan peserta sertifikasi SDM pertanian

- a) Sosialisasi peran penting sertifikasi kompetensi pertanian
- b) Melaksanakan rekrutmen dan seleksi
- c) Melaksanakan uji kompetensi

8. Peningkatan kapasitas lembaga sertifikasi

- a) Penguatan lembaga TUK dan standarisasi operasi
- b) Peningkatan Kapasitas SDM pengelola TUK
- c) Pengusulan dan pengadaan sarana dan prasarana Laboratorium uji kompetensi

9. Memantapkan keberlanjutan kerjasama, jejaring kerja, dan sistem informasi pertanian dengan strategi :

- a) Mengintensifkan sosialisasi dan promosi kerjasama pelatihan, operasional dan jasa pelayanan
- b) Memperkuat jejaring kerja melalui komunikasi dan informasi yang intensif
- c) Mengembangkan media informasi dan komunikasi pertanian yang efektif
- d) Menyusun Juknis / panduan kerjasama penyiapan dan pengembangan sdm pertanian

10. Meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap balai dalam pemberian layanan konsultasi agribisnis dengan strategi :

- a) Meningkatkan kualitas pelayanan jasa konsultasi agribisnis baik tatap muka maupun on line
- b) Mengembangkan media layanan jasa konsultasi agribisnis

- c) Mendekatkan pemangku kepentingan terhadap akses usaha (Modal, Teknologi, dan pasar)

11. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan administrasi dan manajemen BBPP dengan strategi :

- a) Meningkatkan kualitas pelaksanaan sistem pengelolaan administrasi dan manajemen balai
- b) Mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi manajemen (SAIBA, SIMAK BMN, SAS, BMN, SIMPONI, SILABI, SICANDA, SIMPEG, SIM MONEV) dalam pengelolaan administrasi dan manajemen balai
- c) Meningkatkan kualitas tenaga pengelola (SAIBA, SIMAK BMN, SAS BMN, SIMPONI, SILABI, SICANDA, SIMPEG, SIM MONEV) untuk meningkatkan kinerja dan kedisiplinan tenaga pelatihan.
- d) Mengembangkan pelayanan on line melalui peningkatan pemanfaatan Web Site BBPP Batangkaluku bagi pemangku kepentingan.
- e) Meningkatkan kualitas pengendalian manajemen sebagai system pengendalian organisasi.

3.3 . Identifikasi Lingkungan Strategis Pelatihan Pertanian

3.3.1 Kekuatan (Strenght)

a) Memiliki Dasar Hukum Organisasi/ Lembaga

Terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 106/ Permentan/ OT. 140/10/2013, tanggal 9 Oktober 2013, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku , mempunyai Tugas Pokok “ **Melaksanakan pelatihan fungsional bagi aparatur, pelatihan teknis dan profesi, mengembangkan model dan teknik pelatihan fungsional dan teknis dibidang pertanian bagi aparatur dan non aparatur pertanian”** Merupakan legal formal pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi BBPP Batangkaluku, sedang wilayah kerja BBPP Batangkaluku meliputi Regional Kawasan Indonesia Timur dan Nasional

b) Tersedianya SDM Pejabat Struktural, pejabat Fungsional khusus WI dan Tenaga Diklat lainnya

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku memiliki 139 orang dipimpin oleh 1 (satu) orang Kepala Balai dengan jumlah karyawan dan karyawan wanita sebanyak 74 orang pegawai organik, 1 (satu) orang titipan tugas dan 64 orang THL

c) Memiliki pengalaman dan kepercayaan terhadap penyelenggaraan pertanian yang cukup

Semenjak Tahun 1976 eksistensi BBPP Batangkaluku sebagai lembaga penyelenggara diklat berbasis pertanian, telah dikenal masyarakat regional Kawasan Indonesia Timur, maupun dalam skala nasional, sebagai tempat pelatihan pertanian bagi aparatur maupun bagi non aparatur pertanian, dan sampai saat sekarang telah memiliki pengalaman panjang dalam menyelenggarakan berbagai jenjang dan jenis pelatihan pertanian, demikian pula telah menerima mandat melaksanakan pelatihan luar negeri yaitu kerjasama dengan ASEAN. Pengalaman ini akan semakin meningkatkan

kepercayaan para pemangku dan pengguna jasa pelatihan pertanian terhadap BBPP Batangkaluku

d)Memiliki jejaring kerja perguruan tinggi, instansi Pemerintah dan Swasta

Jejaring kerja yang ada meliputi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta (UNHAS, UNM, UIN, STPP, Unismuh, UIT), Instansi/ Dinas Teknis Pertanian, Eselon 1 Teknis lingkup pertanian, swasta yang bergerak disektor pertanian, baik sebagai narasumber/ fasilitator, konsultan, lokasi praktek peserta pelatihan yang bisa dilaksanakan di tempat petani maju dan jejaring kerja ini akan semakin melengkapi kekuatan BBPP Batangkaluku dalam mengoptimalkan tugas pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian

e)Memperoleh Sertifikasi Sistem Manajemen Integrasi (SMI) ISO 9001: 2008, dan ISO 14001 : 2004

Pelayanan penyelenggaraan pelatihan pertanian yang dikelola dengan penerapan manajemen terstandar terhadap focus sasaran mutu pelayanan, akan mampu menciptakan penyelenggaraan pelatihan pertanian yang efektif dan efisien, olehnya itu dalam penerapannya ketidaksesuaian pelayanan akan menjadi salah satu indikator keberhasilan penyelenggaraan pelatihan, dan standar kepuasan peserta dalam menerima pelayanan selama proses belajar mengajar menjadi focus pelayanan agar pencapaian tujuan pelatihan tercapai. Pengakuan melalui sertifikasi ISO, dan konsistensi implementasinya diharapkan dapat meningkatkan daya saing kelembagaan BBPP.

f) Pengembangan Jejaring Kerjasama dan Penumbuhan Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S)

Beragamnya kegiatan kerjasama yang telah dilaksanakan selama ini semakin meningkatkan aksesibilitas terhadap mitra dan jejaring kerja yang secara berkesinambungan berkontribusi turut memperkuat eksistensi kelembagaan dan organisasi BBPP Batangkaluku, baik instansi pemerintah, swasta maupun perorangan , sedang bentuk kerjasama yang telah dan akan dilaksanakannya adalah kerjasama kelembagaan, pelatihan pertanian, ketenagaan , dan pemanfaatan sarana dan prasarana penunjang pelatihan

Demikian pula terhadap upaya peningkatan kompetensi petani dan pelaku usaha pertanian diperdesaan melalui Pusat Pelatihan Pertanian Perdesaan Swadaya (P4S), merupakan bentuk pengembangan kelembagaan pelatihan dalam upaya peningkatan kompetensi pelaku usaha/ petani yang sulit dilayani oleh BBPP Batangkaluku, karena faktor lokasi dan biaya yang terbatas. Sejak tahun 2006 telah ditumbuhkembangkan sebanyak 129 P4S. Proses rekrutmennya mengacu pada Permentan No. 3 Tahun 2010, tentang penumbuhan dan pengembangan P4S, setelah terklasifikasi, P4S ini kompetensinya ditingkatkan melalui Pelatihan instruktur, Pelatihan Metodologi Permagangan, Pelatihan Kepemimpinan dan Kewirausahaan pertanian, dan pelatihan teknis lainnya sesuai dengan kompetensi masing-masing. Pembinaan lainnya, adalah dukungan sarana prasarana pembelajaran (LCD, Sound System , dan Laptop) dan termasuk penyediaan biaya sharing dalam pelaksanaan permagangan di masing-masing lokasi P4S

g) Letak Geografis Yang Strategis

Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku memiliki lokasi strategis, yang dapat diakses melalui jalan darat, melewati jalan provinsi dan berada di Kabupaten Gowa – Sungguminasa, kota yang berdekatan dengan ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan, jaraknya kurang lebih 12 KM dari Kota

Makassar, dan dari Bandara Internasional Hasanuddin dapat ditempuh dengan lama perjalanana sekitar $\frac{3}{4}$ jam

h) Fasilitas Pelatihan Cukup Memadai

Sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan pertanian yang telah memiliki pengalaman yang cukup lama, BBPP Batangkaluku memiliki fasilitas yang cukup memadai, antara lain : asrama dan kantinnya kapasitas 250 orang, (termasuk asrama standar internasional kapasitas 36 orang), ruang kelas sebanyak 6 unit, kelas praktek bongkar pasang mesin pertanian 1 unit, Aula/ auditorium kapasitas 100-200 orang sebanyak 2 unit, ruang meeting/ rapat kapasitas 20-30 orang sebanyak 4 unit, gedung kantir 2 unit, perpustakaan 1 unit , kelas komputer dengan 30 unit CPU 1 Unit, Bengkel kerja dan rekayasa alsintan 1 unit, Laboratorium pengolahan hasil 1 unit, Laboratorium Perlindungan Tanaman 1 unit, Laboratorium Pangan 1 unit, ruang prosesinh padi/ beras 1 unit, Pengolahan limbah pertanian/pembuatan kompos dan reaktor gas bio 1 unit, kumbung jamur 1 unit, screen house 2 unit, sarana ibadah mesjid 1 unit, koperasi pegawai dengan penyediaan barang keperluan peserta pelatihan 1 unit, lahan praktek tanaman pangan, perkebunan, Hortikultura, Lapangan , olah raga, dan kendaraan operasional Bus Roda 6 dan Roda 4

3.3.2 Kelemahan

a) Belum Optimalnya peran dan fungsi BBPP Batangkaluku sebagai lembaga pelatihan untuk peningkatan kompetensi SDM Pertanian

BBPP Batangkaluku tidak memiliki kewenangan dalam pengembangan kelembagaan, sehingga sangat sulit untuk mengikuti pola-pola pengembangan kompetensi SDM yang menjadi tuntutan dunia kerja industri pertanian yang semakin beragam kebutuhannya.

B) Belum meratanya kompetensi widyaiswara dan tenaga kediklatan lainnya

Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya fungsi pelayanan penyelenggaraan pelatihan/ kegiatan yang efektif dan efisien. Kelemahan tersebut dirasakan ketika pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara bersamaan / paralel, atau ketika dalam waktu bersamaan pejabat/ petugas melaksanakan penugasan lain. Demikian pula terhadap penugasan terhadap pelaksanaan program/ kegiatan yang membutuhkan kebutuhan kompetensi tertentu, masih dirasakan belum seluruh tenaga kediklatan kompeten melaksanakan tugas tersebut.

c) Rendahnya motivasi Widyaiswara dan tenaga kediklatan dalam pengembangan profesionalismenya

Sistem pembinaan, peningkatan dan pengembangan kompetensi SDM belum secara baik direncanakan secara terstruktur dan komprehensif berdasarkan job description organisasi baik bagi Widyaiswara maupun tenaga kediklatan lainnya, diperlukan penelusuran / kajian yang mendalam secara menyeluruh terhadap tugas dan job description organisasi, sehingga masing-masingnya dapat memahami kebutuhan standard kompetensi seperti apa yang akan menjadi kebutuhan dan tanggung jawabnya dalam mendukung tugas kesehariannya, sehingga dari kesadaran tersebut pada gilirannya dapat memotivasi tenaga kediklatan untuk senantiasa meningkatkan kemampuan yang dipersyaratkan sesuai uraian tanggungjawab, tugas dalam pekerjaannya

d) Peran dan fungsi unit inkubator usahatani sebagai unit pembelajaran kewirausahaan pertanian belum berfungsi optimal

Keberadaan unit inkubator usahatani, sebagai sub system organisasi dalam menunjang tugas dan peran Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) harus senantiasa didorong agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang mempunyai kapasitas dalam pembinaan para tenant menuju kemandirian

usaha, keluar dari lingkup permasalahan usaha masing-masing tenant, dan untuk berjalannya proses pembinaan tersebut unit inkubator usaha tani yang ada di Balai hendaknya memiliki kompetensi dan otoritas yang cukup dalam mengembangkan kemampuannya agar dapat menguasai/ mendalami semua aspek usaha mulai dari rencana usaha, permodalan manajemen usaha, sampai persoalan pasar, dan lain-lain kompetensi yang dituntut dalam dunia bisnis murni dan untuk lebih memperkaya pengalaman, inkubator juga seyogyanya memiliki kegiatan usaha pertanian yang dapat dijadikan media pembelajaran bagi peserta pelatihan dalam bidang kewirausahaan pertanian

3.3.3 Peluang

a) Peningkatan sumberdaya manusia pertanian

Banyaknya Sumberdaya manusia pertanian yang memerlukan pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi, profesi dan karir.

b) Besarnya kebutuhan terhadap SDM pertanian yang tersertifikasi

Sejak tahun 2013 BBPP Batangkaluku mendapat mandat dari LSP (Lembaga Sertifikasi Profesi) Pemerintah, yaitu Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian untuk menyelenggarakan pelatihan profesi khususnya bagi jabatan fungsional RIHP Penyuluh Pertanian, dan mulai Tahun 2015 pengembangan peran dan fungsi BBPP Batangkaluku terhadap penyelenggaraan pelatihan bagi non aparatur pertanian telah dilaksanakan pelatihan berbasis kompetensi yang berkaitan dengan Budidaya Kedelai, Pertanian Organik, Pertanian Benih Tanaman dan Alat dan mesin pertanian

C) Peningkatan peran pelatihan dalam transfer inovasi teknologi berbasis IPTEK

Peningkatan peran pelatihan dalam transfer inovasi teknologi berbasis IPTEK antara lain dalam meningkatkan kapasitas produksi, kualitas dan ragam

produk sesuai kebutuhan pasar , meningkatkan nilai tambah, dan menurunkan biaya produksi

d)Adanya peluang penumbuhan dan pengembangan lembaga pelatihan pertanian swadaya

Penumbuhan dan penguatan P4S yang tersebar di pedesaan di Wilayah kerja BBPP Batangkaluku , dan sejak tahun 2006 BBPP Batangkaluku sampai saat sekarang telah membina dan mengklasifikasi sebanyak 117 (Seratus tujuh belas) unit Pusat Pelatihan Pertanian Swadaya (P4S) yang tersebar diwilayah kerja 6 (enam) Provinsi se-Sulawesi.

e) Ketersediaan Lahan Pertanian Produktif

Masih tersedia lahan produktif yang belum dimanfaatkan untuk pertanian. Potensi lahan produktif untuk pengembangan pertanian cukup luas (30 juta Ha). Apabila lahan tersebut dapat dimanfaatkan optimal, maka jaminan peningkatan produksi sektor pertanian akan meningkat, demikian pula terhadap keberlangsungan pembangunan pertanian itu sendiri, untuk itu diperlukan kesiapan SDM yang kompeten dalam pengelolaannya

f) Adanya keterkaitan antara pendidikan- pelatihan – penyuluhan

Meningkatkan koordinasi pelatihan dan sertifikasi antara UPT Pelatihan dan sertifikasi antara UPT Pelatihan , Polbangan/ SMK dan BPP

g) Dukungan Program Pembangunan Pertanian

Tujuan pembangunan pertanian 2015-2019 , salah satunya adalah peningkatan produksi, produktifitas, dan mutu produk pertanian, dalam mendukung ketahanan dan kemandirian pangan nasional, melalui swasembada pangan . Kebijakan tersebut akan mempengaruhi terhadap ketersediaan dan kesiapan SDM pertanian, baik aparatur maupun non aparatur karena akan diperlukan pelatihan untuk menunjang peningkatan produksi dan produktivitas

3.3.4 Tantangan

a. Perubahan Iklim Global

Perubahan iklim menjadi ancaman serius bagi dunia pertanian karena berdampak serius terhadap lingkungan, produktivitas pertanian dan ketahanan pangan nasional. Disamping itu petani masih sangat minim memahami proses adaptasi (penyesuaian) terhadap perubahan iklim yang berdampak sistematis bagi hasil pertanian. Kurangnya informasi utuh tentang perubahan iklim dapat menghambat optimalisasi hasil produk pertanian dalam skala makro. Sehingga, petani kita masih sering mengalami resiko gagal panen akibat kekeringan, banjir dan ledakan hama.

b. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

Inovasi IPTEK semakin kompleks dan berkelanjutan . Tidak dimanfaatkannya kemajuan IPTEK untuk pengembangan sistem inovasi pada sektor pertanian dalam pengembangan inovasi pertanian pada akhirnya berdampak pada penurunan daya saing. Perkembangan IPTEK yang cukup pesat jika tidak diimbangi dengan kualitas SDM Pertanian yang tinggi, maka akan mengakibatkan keterlambatan dalam mengambil manfaat dari kemajuan teknologi tersebut.

c. Rendahnya minat generasi muda untuk berusaha di bidang pertanian

Indonesia merupakan negara agraris, yang berarti bahwa sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani, kurangnya minat generasi muda dalam pertanian disebabkan karena dunia pertanian katanya identik dengan dunia kotor, kumuh, miskin, serta dianggap tidak menjanjikan, padahal sektor pertanian berpengaruh besar dalam menunjang ketahanan pangan .

d. Kawasan Zona Ekonomi Asia MEA

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) merupakan kesempatan yang bagus bagi para wirausahawan untuk mencari pekerja terbaik sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Dalam hal ini dapat memunculkan resiko ketenagakerjaan bagi Indonesia. Dilihat dari sisi pendidikan dan produktifitas Indonesia masih kalah bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari negara-negara tetangga. Demikian pula terhadap berbagai jenis produk pertanian yang akan dieksport , standar penanganannya dalam proses produksinya dibutuhkan tenaga kerja yang kompeten tersertifikasi , dan ini akan banyak dibutuhkan berbagai jenis kompetensi tersertifikasi pertanian sebagai jalan keluarnya.

3.4. Analisa SWOT

Kondisi lingkungan strategis pelatihan pertanian yang sudah dijabarkan di atas kemudian dianalisa sebagaimana terlihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel. 6. Analisa SWOT Kegiatan Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian Tahun 2020-2024

FAKTOR-FAKTOR INTERNAL		
	TRENGTHS (+)	WEAKNESSES (-)
	memiliki dasar hukum organisasi lembaga Dukungan peraturan perundang-undangan tentang kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan dan kerjasama pelatihan serta standardisasi dan sertifikasi profesi pertanian	BBPP Batangkaluku tidak memiliki kewenangan dalam pengembangan kelembagaan, sehingga sulit untuk mengikuti pola pengembangan kompetensi SDM yang menjadi tuntutan dunia kerja yang semakin beragam kebutuhannya
	tersedianya SDM pejabat struktural, pejabat fungsional khusus Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya	Belum meratanya kompetensi dan rendahnya motivasi Widyaiswara dan tenaga kediklatatan dalam pengembangan profesionalisme
	memiliki pengalaman dan kepercayaan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian yang cukup	Kurangnya informasi ke beberapa daerah di wilayah kerja BBPP Batangkaluku terkait pengalaman terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian
	memiliki jejaring kerja perguruan tinggi, instansi pemerintah dan swasta	Belum optimalnya promosi terhadap potensi balai dalam menjaring kerjasama

	TRENGTHS (+)	WEAKNESSES (-)
	Memperoleh sertifikasi sistem manajemen integrasi (SMI) ISO 9001 : 2008 , dan ISO 14001:2004	Pelaksanaan kegiatan pelatihan belum sepenuhnya diterapkan sesuai dengan ISO secara konsisten
	Pengembangan jejaring kerjasama dan penumbuhan pusat pelatihan pertanian perdesaan swadaya (P4S)	Keberadaan P4S belum merata dan tingkat kemampuan pengelola P4S masih didominasi klasifikasi pemula
	Letak geografis yang strategis	
	Fasilitas Pelatihan cukup memadai	Belum optimalnya penggunaan fasilitas pelatihan
FAKTOR-FAKTOR EKSTERNAL		
OPPORTUNITIES (+)	STRENGTHS (+) / OPPORTUNITIES (+) STRATEGY	WEAKNESSES (-) / OPPORTUNITIES (+) STRATEGY
Banyaknya SDM pertanian yang memerlukan pelatihan dalam rangka pengembangan kompetensi, profesi dan karir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian; 2. Membuat katalog penawaran kerjasama pelatihan dan sertifikasi 	Menyusun program sesuai dengan lingkungan strategis yang berkembang;

OPPORTUNITIES (+)	STRENGTHS (+) / OPPORTUNITIES (+) STRATEGY	WEAKNESSES (-) / OPPORTUNITIES (+) STRATEGY
Besarnya kebutuhan terhadap SDM pertanian yang kompeten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rencana sertifikasi profesi bidang pertanian; 2. Mendorong agar sertifikasi profesi menjadi mandatori. 3. Menambah SKKNI dan menyempurnakan SKKNI bidang pertanian yang sudah ada; Menambah asesor bidang pertanian 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi Widyaiswara dan tenaga kePelatihan lainnya; 2. Pelaksanaan <i>Management of Training (MOT), Training Officer Course (TOC), Training of Facilitator (TOF)</i> dan studi banding. Menyelenggarakan kegiatan pelatihan offline dan online (E-learning)
Meningkatnya peran pelatihan dalam transfer inovasi teknologi berbasis IPTEK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun rancang bangun digitalisasi pelatihan pertanian; 2. Publikasi Pelatihan pertanian; 3. Meningkatkan kompetensi Widyaiswara dan tenaga kePelatihan lainnya 	
Adanya peluang penumbuhan dan pengembangan lembaga pelatihan pertanian swadaya	Penumbuhan dan penguatan P4S	
Ketersediaan lahan pertanian produktif	Potensi lahan produktif untuk pengembangan pertanian cukup luas (30 juta Ha)	

OPPORTUNITIES (+)	STRENGTHS (+) / OPPORTUNITIES (+) STRATEGY	WEAKNESSES (-) / OPPORTUNITIES (+) STRATEGY
Adanya Keterkaitan (linkage) antara pendidikan-pelatihan-penyuluhan	Meningkatkan koordinasi pelatihan dan sertifikasi antara UPT Pelatihan, Polbangtan/SMK PP/PEPI, dan BPP	
Dukungan Program pembangunan pertanian	Diperlukan pelatihan untuk peningkatan produksi dan produktivitas dalam mendukung program pembangunan pertanian	
THREATS (-)	STRENGTHS (+) / THREATS (-) STRATEGY	WEAKNESSES (-) / THREATS (-) STRATEGY
Perubahan iklim Global	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menambahkan substansi CSA pada pelatihan yang dilaksanakan di UPT; 2. Meningkatkan kapasitas aparatur dan non aparatur melalui pelatihan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim 	
Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kompetensi SDM bidang IT; 2. Mendorong peran widyaiswara dalam mengembangkan metode pelatihan berdasarkan lingkungan strategis yang berkembang 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan ketenagaan pelatihan berbasis IT di era revolusi industri 4.0; 2. Mendorong pengembangan profesionalisme widyaiswara melalui penyusunan karya tulis ilmiah.

THREATS (-)	STRENGTHS (+) / THREATS (-) STRATEGY	WEAKNESSES (-) / THREATS (-) STRATEGY
Rendahnya minat generasi muda untuk berusaha di bidang pertanian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarahkan kegiatan pelatihan untuk mendorong minat generasi muda pada bidang pertanian 2. Meningkatkan kapasitas petani muda melalui pelatihan pertanian 	
Kawasan Zona Ekonomi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan peran LDP dan TUK di BBPP Batangkaluku 	

Sumber. Data primer Diolah

3.5. Kebijakan dan Strategi

3.5.1. Kebijakan

Berpedoman pada agenda pembangunan nasional, Kementerian Pertanian lebih difokuskan dalam mendukung agenda pembangunan Memperkuat Ketahanan Ekonomi untuk Pertumbuhan yang Berkualitas dan Berkeadilan. Secara konkrit, kebijakan umum Kementerian Pertanian ditujukan untuk mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan modern untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Selain itu, pembangunan pertanian berbasis kewilayahan juga menjadi konsentrasi. Hal ini dimaksudkan untuk mengurangi ketidakseimbangan pembangunan antar wilayah yang merupakan dampak dari terpusatnya distribusi dan alokasi serta pemanfaatan sumber daya di wilayah perbatasan, tertinggal, dan daerah khusus.

Kementerian Pertanian menetapkan arah kebijakannya dalam RPJMN 2020-2024 berupa: (1) Terjaganya ketahanan pangan nasional; (2) Meningkatnya nilai tambah dan daya saing pertanian; (3) Menjaga keberlanjutan sumber daya pertanian serta tersedianya prasarana dan sarana pertanian; (4) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian (SDM); dan (5) Terwujudnya reformasi birokrasi dan tata kelola pemerintah yang berorientasi pada layanan prima.

RPJMN 2020-2024 BPPSDMP secara tegas menetapkan arah kebijakannya yaitu: (1) Penguatan Pendidikan Vokasi pertanian; (2) Penguatan Pelatihan Vokasi dan Sertifikasi Profesi Pertanian; (3) Penguatan Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian; dan (4) Penguatan Reformasi Birokrasi BPPSDMP yang efektif dan efisien.

Sejalan dengan arah kebijakan Badan PPSDMP, maka arah kebijakan Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku difokuskan pada peningkatan daya saing SDM dan kinerja UPT pelatihan pertanian, maka BBPP Batangkaluku akan melaksanakan yaitu:

1. Peningkatan daya saing lembaga Pelatihan Pertanian melalui: (i) Pengembangan sistem manajemen mutu dan (ii) pengembangan prasarana-sarana UPT Pelatihan;
2. Peningkatan kompetensi Widyaiswara dan tenaga pelatihan lainnya;
3. Pengembangan Pelatihan Berbasis Standar Kompetensi Kerja (SKK/SKKNI);
4. Pengembangan model dan pola pelatihan yang berorientasi pasar, dan berbasis korporasi;
5. Membuat rancang bangun, digitalisasi, dan implementasi pelatihan pertanian berbasis IT;
6. Pengembangan SKKNI dan Sertifikasi Profesi SDM Pertanian sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri;
7. Peningkatan peran UPT Pelatihan Pertanian dalam penguatan Kelembagaan Penyuluhan Pertanian (BPP);
8. Fasilitasi P4S sebagai lembaga pelatihan swadaya dalam menyelenggarakan pelatihan/permagangan berbasis IPTEK, regenerasi petani, dan penumbuhan pengusaha pertanian milenial;
9. Pengembangan jejaring kerjasama dan kemitraan dalam dan luar negeri yang saling menguntungkan.

3.5.2. Strategi

Strategi dan langkah operasional yang ditempuh untuk meningkatkan daya saing dan kinerja balai pelatihan meliputi:

1. Kelembagaan dan ketenagaan pelatihan;
 - a) Kelembagaan UPT Pelatihan Pertanian
 - 1) Menerapkan ISO secara konsisten;
 - 2) Menyempurnakan dan penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP);
 - 3) Pengadaan prasarana dan sarana pelatihan pertanian;
 - 4) Mengoptimalkan potensi balai dalam menjaring kerjasama;

- 5) Pelaksanaan *Management of Training* (MOT), *Training Officer Course* (TOC), *Training of Facilitator* (TOF) dan studi banding.
 - 6) Pembinaan dan koordinasi Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian;
 - 7) Pengembangan lembaga pelatihan bertaraf internasional.
- b) Kelembagaan Petani
 - 1) Penumbuhan dan penguatan P4S;
 - 2) Melakukan reklasifikasi P4S;
 - c) Ketenagaan Pelatihan Pertanian
 - 1) Meningkatkan kompetensi Widyaiswara dan tenaga kePelatihan lainya baik teknis, manajerial maupun sosiokultural;
 - 2) Mempersiapkan ketenagaan pelatihan berbasis IT di era revolusi industri 4.0;
 - 3) Mendorong peran widyaiswara dalam mengembangkan metode pelatihan dan mendorong pengembangan profesionalisme
2. Penyelenggaraan pelatihan;
 - a) Menyusun rencana pelatihan bagi aparatur dan non aparatur pertanian;
 - b) Menyusun rancang bangun digitalisasi pelatihan pertanian;
 - c) Mengarahkan kegiatan pelatihan untuk mendorong minat generasi muda pada bidang pertanian, termasuk melalui magang keluar negeri; d) Meningkatkan kapasitas aparatur dan non aparatur melalui pelatihan mitigasi dan adaptasi perubahan iklim;
 - e) Melaksanakan Pelatihan Kepemimpinan Nasional (PKN) Tk II;
 - f) Meningkatkan kapasitas petani dalam aspek kewirausahaan/ pemasaran melalui pelatihan;
 - g) Pelatihan dan pendampingan program food estate;
 - h) Mempersiapkan tenaga kerja terampil melalui pelatihan vokasi bidang pertanian;

- i) Meningkatkan koordinasi pelatihan dan sertifikasi antara UPT Pelatihan, Polbangtan/SMK PP/PEPI, dan BPP;
 - j) Menyelenggarakan kegiatan pelatihan online (E-learning) dan online di padukan dengan offline (blended learning).
3. SKKNI dan sertifikasi profesi SDM pertanian;
- a) Menambah SKKNI dan menyempurnakan SKKNI bidang pertanian yang sudah ada;
 - b) Menambah asesor bidang pertanian;
 - c) Menyusun rencana sertifikasi profesi bidang pertanian;
 - d) Mendorong agar sertifikasi profesi menjadi mandatori;
 - e) Peningkatan kapasitas ketenagaan (asesor, Pengelola TUK)
 - f) Meningkatkan peran LDP dan TUK di 10 UPT pelatihan pertanian;
 - g) Mengoptimalkan pemanfaatan sistem informasi sertifikasi;
4. Program dan jejaring kerjasama pelatihan pertanian dalam dan luar negeri.
- a) Menyusun program sesuai dengan lingkungan strategis yang berkembang;
 - b) Menyusun rencana kerjasama serta promosi kegiatan UPT Pelatihan Pertanian;
 - c) Publikasi Pelatihan pertanian melalui berbagai media dan saluran;
 - d) Membuat katalog penawaran kerjasama pelatihan dan sertifikasi;
 - e) Pengembangan jejaring kerjasama pelatihan lintas sektor dan dunia usaha/industri (MoU);
 - f) Mengoptimalkan potensi balai dalam menjaring kerjasama;
 - g) Mengoptimalkan project READSI.

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

Badan PPSDMP tahun 2020- 2024 mengemban 2 fungsi , fungsi ekonomi dan fungsi pendidikan. Konsekuensi dari 2 fungsi tersebut adalah adanya 2 program , yaitu : (1) Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian ; (2) Program Pendidikan Pertanian. Program (1) dilaksanakan oleh Pusat Penyuluhan Pertanian , Pusat Pelatihan Pertanian dan Sekretariat Badan PPSDMP sedangkan Program (2) dilaksanakan oleh Pusat Pendidikan Pertanian

Pusat Pelatihan Pertanian menjabarkan program tersebut melalui kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian yang dirumuskan kedalam 5 (lima) pilar yaitu : (i) Peningkatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian ; (ii) Penguatan Kelembagaan Pelatihan Pertanian; (iii) Peningkatan Kompetensi Ketenagaan Pelatihan Pertanian; (iv) Pengembangan Standardisasi dan Sertifikasi Profesi; dan (v) Pengembangan Program dan Jejaring Kerjasama Pelatihan.

Pusat Pelatihan Pertanian mendukung pencapaian program aksi Badan PPSDMP yaitu; (1) Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani); (2) Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial dan (3) Penyuluhan, Pelatihan, dan Pendidikan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Pusat Pelatihan Pertanian dan UPT Pelatihan Pertanian dalam mendukung Kostratani melaksanakan TOT bagi fasilitator pelatihan teknis, pelatihan teknis bagi fasilitator BPP, pelatihan tematik, Pelatihan IT bagi penyuluh, pemberdayaan P4S dan pemenuhan sarana IT bagi BPP di lokasi READSI sehingga terkoneksi dengan Agriculture War Room (AWR) Kementerian Pertanian dan Agriculture Organisation Room (AOR) BPPSDMP, Pusat Pelatihan Pertanian, dan UPT Pelatihan Pertanian

Pusat

4.1. PROGRAM KEGIATAN

Program Badan PPSDMP Pertanian adalah memantapkan sistem penyuluhan pertanian terpadu dan modern, memantapkan pendidikan vokasi pertanian yang kompetitif, memantapkan sistem pelatihan vokasi pertanian berbasis kompetensi dan daya saing serta memantapkan reformasi birokrasi yang dijabarkan pada Kegiatan Pusat Pelatihan Pertanian yaitu Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian. Dalam mengimplementasikan Program tersebut Puslatan merumuskan kegiatan dan indikator kedalam 4 (empat) pilar yaitu :

(1) Mengembangkan kapasitas kelembagaan dan ketenagaan pelatihan; (2) Mengembangkan manajemen mutu penyelenggaraan pelatihan; (3) Menyusun dan mengembangkan SKKNI dan sertifikasi profesi SDM pertanian; (4) Mengembangkan program pelatihan dan jejaring kerjasama pelatihan pertanian dalam dan luar negeri. Balai Besar Pelatihan Pertanian sebagai UPT Pelatihan Pusat mempunyai program yang sama dengan Puslatan untuk mendukung pencapaian kinerja organisasi eselon I.

4.2. SASARAN

Sasaran merupakan indikator kinerja suatu lembaga dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengembangkan kompetensi sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian, BBPP Batangkaluku pada tahun 2020-2024 akan melakukan 7 (tujuh) kegiatan utama yang terdiri dari :

1. Meningkatnya kualitas program, pemantauan , evaluasi, pengendalian pelatihan pertanian
2. Pengembangan jejaring kerjasama dan sistem informasi pelatihan
3. Optimalnya kualitas pelayanan pelaksanaan pelatihan fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan dan mekanisasi pertanian
4. Meningkatnya kualitas pelayanan pelaksanaan pelatihan profesi dan pelaksanaan uji kompetensi bidang pertanian

5. Mengembangkan model teknik pelatihan, pelatihan fungsional, teknis agribisnis, kewirausahaan dan mekanisasi pertanian
6. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan pelatihan pertanian swadaya sebagai lembaga pelatihan pertanian di pedesaan
7. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan pelatihan pertanian swadaya sebagai lembaga pelatihan pertanian di pedesaan
8. Meningkatkan fungsi inkubator agribisnis sebagai media pembelajaran agribisnis

4.3 INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)

Indikator Kinerja Utama digunakan sebagai acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Puslatan dengan tujuan untuk : (i) menetapkan rencana kerja tahunan (RKT); (ii) menyampaikan rencana kerja dan anggaran; (iii) menyusun dokumen penetapan kinerja; (iv) menyusun laporan akuntabilitas kinerja; dan (v) melakukan evaluasi pencapaian kinerja. IKU Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku Tahun 2020- 2024 sebagaimana yang tertuang pada IKU Pusat Pelatihan Pertanian Tahun 2020- 2024 yaitu :

1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya
2. Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku
3. Persentase rekomendasi rewiuw laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal
4. Persentasi temuan BPK yang ditindaklanjuti Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku terhadap total temuan BPK atas laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku

4.4. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Dalam mengembangkan kompetensi sumberdaya manusia aparatur dan non aparatur pertanian, BBPP Batangkaluku pada tahun 2020-2024 akan melakukan 7 (tujuh) kegiatan utama yang terdiri dari :

9. Meningkatnya kualitas program, pemantauan , evaluasi, pengendalian pelatihan pertanian
10. Pengembangan jejaring kerjasama dan sistem informasi pelatihan
11. Optimalnya kualitas pelayanan pelaksanaan pelatihan fungsional, teknis, agribisnis, kewirausahaan dan mekanisasi pertanian
12. Meningkatnya kualitas pelayanan pelaksanaan pelatihan profesi dan pelaksanaan uji kompetensi bidang pertanian
13. Mengembangkan model teknik pelatihan, pelatihan fungsional, teknis agribisnis, kewirausahaan dan mekanisasi pertanian
14. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan pelatihan pertanian swadaya sebagai lembaga pelatihan pertanian di pedesaan
15. Meningkatkan peran dan fungsi kelembagaan pelatihan pertanian swadaya sebagai lembaga pelatihan pertanian di pedesaan
16. Meningkatkan fungsi inkubator agribisnis sebagai media pembelajaran agribisnis

4.5. KEGIATAN DAN INDIKATOR KINERJA KEGIATAN

Tabel. 7. Kegiatan dan Indikator Kinerja Kegiatan

NO	KEGIATAN	SASARAN PROGRAM	INDIKATOR
1	Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	Persentase SDM yang meningkat kapasitasnya (%)
		Terwujudnya Birokrasi Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku yang efektif , efisien dan berorientasi pada layanan prima	Nilai penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi balai besar pelatihan pertanian Batangkaluku
		Terkelolanya anggaran Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku yang akuntabel dan berkualitas	Persentase rekomendasi reuiu laporan keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal (%)
			Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku terhadap total temuan BPK atas Laporan Keuangan Balai Besar Pelatihan Pertanian Batangkaluku (%)

Sumber. Renstra Balai 2020-2024

4.6. Kerangka Pendanaan

Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian tahun 2020-2024 dapat dilihat dalam tabel 8 dan 9 berikut:

Tabel. 8. Kerangka Pendanaan Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian Tahun 2020

No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan/Output Kegiatan	Target	ALOKASI (Milyar Rupiah)
		2020	2020
	Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian		15.895.732.000
	SK1.Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional	-	-
	IKSK1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)	-	-
	SK2. Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian	-	-
	IKSK2. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	-	-
	Output kegiatan		-
	Pelatihan Vokasi Bidang Pertanian dan pelatihan mendukung Program Prioritas Pembangunan Pertanian (Orang)	1389	3.219.751.000
	Sertifikasi Profesi Bidang Pertanian (Orang)	217	424.434.000
	Penumbuhan dan Penguatan P4S (Unit)	21	221.890.000
	Layanan Sarana dan Prasarana Internal (Layanan)	1	1.050.000.000
	Layanan Dukungan Manajemen Satker (Layanan)	1	910.246.000
	Layanan Perkantoran (Layanan)	1	10.069.411.000
	Tenaga KePelatihan Pertanian yang meningkat kompetensinya (Orang)		
	Pemberdayaan Masyarakat melalui Program READSI untuk Peningkatan Kapasitas Petani (Kelompok Tani)		
	Peraturan/Norma/Pedoman Pelatihan Pertanian (Satker)		

Sumber. Renstra BPPSDMP 2020-2024 Diolah

Tabel. 9. Kerangka Pendanaan Kegiatan Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian Tahun 2021-2024

No.	Kegiatan/Sasaran Kegiatan/ Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan/ Output Kegiatan	Target				ALOKASI (Milyar Rupiah)			
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024
	Penguatan Penyelenggaraan Pelatihan Pertanian					21.455.500.000	25.746.600.000	30.895.900.000	37.075.100.000
	Kegiatan Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian								
	SK1.Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional								
	IKSK1. Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)	75	80	85	90				
	SK2. Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian								
	IKSK2. Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	3.91	3.92	3.93	3,94				
	Output kegiatan								
	Pelatihan Bidang Pertanian dan Perikanan (Orang)	1622	1947	2336	2803				
	Layanan Pendidikan dan Pelatihan Internal (Orang)	67	70	75	80				
	Sertifikasi Profesi dan SDM (Orang)	100	120	144	173				
	Fasilitasi dan Penumbuhan Lembaga (P4S) (Unit)	10	12	14	17				
	Layanan Sarana Internal (Unit)	-	1	1	1				
	Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (unit)	-	1	1	1				
	Prasarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup (unit)	-	1	1	1				
	Koordinasi (Koordinasi , Bimtek, Monev dan Pelaporan)	6	6	6	6				
	Peraturan/Norma/Pedoman Pelatihan Pertanian (NSPK)								
	Fasilitasi dan Penumbuhan Kelompok Masyarakat (READSI) (Kelompok Masyarakat)								

Sumber. Renstra Balai 2020-2024, Diolah

BAB V

PENUTUP

Rencana Strategis BBPP Batangkaluku tahun 2020–2024 menggambarkan arah kebijakan dan strategi pelaksanaan kegiatan pelatihan pertanian 5 (lima) tahun mendatang, disusun dengan mengacu kepada: (i) hasil-hasil yang dicapai pada periode 2015 - 2019, (ii) permasalahan dan tantangan yang dihadapi, serta (iii) Rencana Strategis Badan PPSDMP 2020-2024.

Penyusunan Renstra Pusat Pelatihan Pertanian tahun 2020-2024 ini digunakan sebagai pedoman dan arah dalam penetapan kegiatan operasional pada Pusat Pelatihan Pertanian dan UPT Pelatihan Pertanian. Peran penting Pusat Pelatihan Pertanian dalam mendukung program utama dan program strategis Kementerian Pertanian. Namun demikian, dengan kedinamisan dan tuntutan perubahan serta adanya kebutuhan pengembangan organisasi dan tuntutan masyarakat secara umum, sangat dimungkinkan belum terakomodasinya beberapa kebijakan dan dukungan kegiatan untuk menjawabnya. Untuk itu adanya perubahan atau reviu terhadap Renstra mungkin saja terjadi kembali, sebagai upaya penyempurnaan format kebijakan dan dukungan kegiatannya, agar pelaksanaannya dapat mencapai hasil yang optimal.

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku dan sebagai UPT pelatihan pusat, maka dalam rangka mewujudkan sumberdaya manusia pertanian yang kompeten dan berkarakter untuk mendukung proses peningkatan produksi pangan sebagai upaya mendukung terwujudnya

pembangunan pertanian. Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Batangkaluku menyusun rencana strategis tahun 2020-2024, sebagai acuan pengembangan SDM Pertanian serta menjabarkan arah kebijakan, strategi operasional dan kegiatan Pelatihan Pertanian. Renstra UPT Pelatihan Pertanian tersebut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Renstra Pusat Pelatihan Pertanian.